

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Masyarakat Bakumpai di Kecamatan Marabahan**

Kecamatan Marabahan merupakan salah satu wilayah di yang menjadi tempat tinggal masyarakat Bakumpai yang ada di Kalimantan Selatan. Terdapat beberapa penelitian yang menjabarkan tentang sejarah masyarakat Bakumpai di Marabahan, diantaranya adalah Schwaner (1853) yang telah melakukan eksplorasi di sungai Barito dan menemukan bahwa bandar Muara Bahan atau Marabahan menjadi pusat perdagangan yang ramai didatangi oleh pedagang dari kawasan sungai Nagara, sungai Kapuas, dan sungai Kahayan pada saat itu, sehingga bandar Muara Bahan menjadi pusat perdagangan yang strategis bagi orang dayak dan orang melayu yang ada di sekitar kawasan tersebut, sekaligus menjadi transhipmen bagi kapal-kapal niaga (Budhi, 2018).

Bandar Muara Bahan bukan hanya menjadi pusat perdagangan bagi orang dayak saja, akan tetapi terdapat pula pedagang dari China. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sen (2010), bahwasanya laksamana Cheng Ho telah mampu memimpin Komunitas Muslim Tionghoa di kawasan Melayu pada abad ke-14. Pertama kali ia bertemu dengan komunitas Muslim Tionghoa di Majapahit pada tahun 1405. Sebagian dari komunitas ini berdagang hingga ke Banjarmasin pada abad ke-14 dan 15,

lalu melanjutkan perjalanannya untuk berdagang ke Muara Bahan (Marabahan) di Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Kedatangan para pedagang Muslim dari China tersebut mendapat sambutan yang baik oleh Bandar Niaga Muara Bahan-Rantauan Bakumpai di Barito Kuala. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa Islam diperkenalkan di Muara Bahan (Marabahan) oleh komunitas pedagang muslim dari China sebelum berdirinya Kesultanan Banjar pada tahun 1526. Islam sudah hadir di Marabahan sebelum abad ke-16, tepatnya sekitar awal abad ke-14 (Noor & Sayyidati, 2020).

Schwaner berpendapat bahwa orang-orang Bakumpai sudah mendakwahkan Islam sejak tahun 1688. Meskipun Schwaner tidak mengenali bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bakumpai, akan tetapi bahasa yang digunakan tersebut berbeda dari bahasa melayu banjar (Budhi, 2018). Sebagian besar pengucapan dan tutur lisan orang Bakumpai termasuk ke dalam kategori Dayak. Bakumpai sebagai Dayak dapat dilacak dari berbagai referensi Tjilik Riwut (1993) bahwa suku Dayak dibagi ke dalam tujuh kelompok utama, yaitu Dayak Ngaju, Dayak Apu Kayan, Dayak Iban dan Dayak Heban (juga dikenal sebagai Dayak Laut), Dayak Darat, Dayak Murut, Dayak Punan, dan Dayak Ot Danum. Dari 7 pembagian besar tersebut, suku Bakumpai termasuk bagian dari Dayak Ngaju. Tjilik Riwut dan Maulani bersepakat bahwa orang Bakumpai tinggal di tepi sungai, dalam hal ini adalah sungai Barito (Riwut & Riwut, 2007). Dalam penelitian lain juga menyebutkan bahwa pada

umumnya orang Bakumpai itu berasal dari hulu Sungai Barito dan Sungai Kahayan yang akhirnya menetap di Marabahan (Liadi & Erawati, 2020).

Wilayah Marabahan yang menjadi tempat tinggal masyarakat Bakumpai yang sekarang disebut sebagai Kecamatan Marabahan dibentuk pada tanggal 23 Agustus 1995, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1995. Kecamatan Marabahan berada di wilayah Kabupaten Barito Kuala (Batola), Provinsi Kalimantan Selatan. Pada abad ke-15, Kecamatan Marabahan adalah pusat perdagangan di kawasan kerajaan Nagara Daha yang dikenal sebagai Bandar Muara Bahan. Kecamatan Marabahan memiliki lokasi strategis di jalur pelayaran, berada di persimpangan anantara tiga sungai yaitu Sungai Banjar (Barito Hilir), Sungai Dusun (Barito Hulu), dan Sungai Bahan (Sungai Nagara). Daerah Muara Bahan (Marabahan) dahulu termasuk bagian dari Kesultanan Banjar yang terletak di muara Sungai Nagara. Kecamatan Marabahan sendiri adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Bakumpai yang terletak tepat di sebelah timurnya. (Tabri, 2022).

#### b. Kondisi Geografis

Kecamatan Marabahan berada di antara  $02^{\circ} 50' 50''$  -  $03^{\circ} 18' 0''$  lintang selatan dan pada  $114^{\circ} 40' 50''$  –  $114^{\circ} 40' 0''$  bujur timur. Luas wilayah Kecamatan Marabahan  $221 \text{ km}^2$  dengan ketinggian wilayah 0,3 – 3 m di atas permukaan laut. Menurut administrasi Kecamatan Marabahan terdiri dari 2 kelurahan 8 desa dan, dan berbatasan dengan wilayah kecamatan lainnya, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Tabukan, di sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Bakumpai, di

sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Cerbon, dan di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Barambai (Kecamatan Marabahan, 2017).

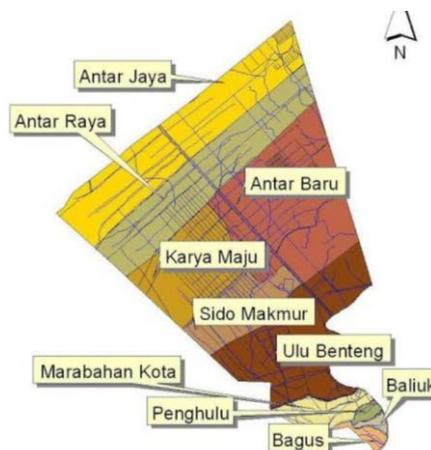
**Gambar 4.1**  
**Peta Kecamatan Marabahan**



c. Gambaran Umum Kecamatan Marabahan

Kecamatan Marabahan terdiri dari 2 kelurahan dan 8 desa, adapun yang berada di pesisir sungai Barito adalah 3 desa dan 2 kelurahan, yaitu Desa Penghulu, Desa Bagus, Desa Baliuk, Kelurahan Marabahan dan Kelurahan Ulu Benteng.

**Gambar 4.2**  
**Peta Desa dan Kelurahan di Kecamatan Marabahan**



Karena wilayahnya yang subur dan dekat dengan sungai, masyarakat Bakumpai memanfaatkan kondisi alam tersebut untuk memenuhi kebutuhannya yaitu dengan cara memanfaatkan potensi di bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan. Menurut data desa di Kecamatan Marabahan, luas sawah yang ada di Desa Bagus adalah 446 Ha, Desa Baliuk 296 Ha, dan Desa Penghulu 527 Ha, sedangkan luas sawah yang ada di kelurahan Marabahan adalah 792 Ha, serta kelurahan Ulu Benteng mempunyai sawah seluas 3.653 Ha dan perkebunan 2.935 Ha. Di bidang perikanan, masyarakat Bakumpai memanfaatkan sungai Barito untuk melakukan budidaya ikan di keramba, yaitu budidaya ikan nila dan patin.

Sebagaimana masyarakat pada umumnya yang telah lama memeluk agama Islam, hal tersebut juga berpengaruh pada masyarakat Bakumpai dalam bidang keseniannya, adapun kesenian yang bercorak Islam yang penulis temui di masyarakat Bakumpai adalah kesenian hadrah dan kesenian Maulid Habsy yang biasanya ditampilkan pada saat acara walimatul 'urs di kalangan masyarakat Bakumpai, akan tetapi masih banyak masyarakat yang menampilkan kesenian terdahulu seperti kesenian kuda lumping, kesenian wayang, dan kesenian bakuntau (pencak silat).

Di bidang pendidikan terdapat beberapa sekolah agama (madrasah) yang ada di wilayah kediaman masyarakat Bakumpai baik itu negeri maupun swasta, seperti: MTsS Al-Mujahidin yang ada di kelurahan Ulu Benteng dan MTsN Marabahan yang sekarang berganti nama menjadi

MTsN 2 Barito Kuala yang berada di kelurahan Marabahan, serta MAN 1 Barito Kuala yang berada di kelurahan Marabahan.

## 2. Data Penelitian

Dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat Bakumpai di Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Jumlah data responden yang berhasil dikumpulkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Data Responden**

<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Yang Rusak</b>	<b>Jumlah Yang Dipakai</b>	<b>Persentase</b>
97	-	97	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang dapat peneliti kumpulkan selama penelitian yang berlangsung kurang lebih 2 bulan adalah sebanyak 97 responden. Dari 97 responden, tidak ada data yang rusak atau tidak sesuai kriteria, maka jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden atau 100% dari jumlah keseluruhan data.

### a. Karakteristik Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada masyarakat Bakumpai di Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, diperoleh data mengenai beberapa karakteristik responden sebagai berikut:

### 1) Perwakilan Responden Per Desa dan Kelurahan

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan desa dan kelurahan dari 97 responden di Kecamatan Marabahan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Persentase Responden Berdasarkan Desa dan Kelurahan**

<b>Desa / Kelurahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Marabahan	20	20,62%
Ulu Benteng	20	20,62%
Bagus	19	19,59%
Baliuk	19	19,59%
Penghulu	19	19,59%
Total	97	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden di setiap desa berjumlah 19 orang dan di kelurahan berjumlah 20 orang, dikarenakan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 97 orang. Hal tersebut dilakukan agar jumlah respondennya terbagi merata, sehingga dapat mewakili anggota populasi. Dengan demikian akan memberikan informasi yang lebih akurat dan menyeluruh di setiap desa dan kelurahan yang berada di pinggiran sungai Barito di Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

### 2) Jenis Kelamin

Data yang berhasil dikumpulkan dari 97 responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	52	53,61%
Perempuan	45	46,39%
Total	97	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah sebanyak 97 orang. Untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 53 responden atau 53,61% dari total responden, sementara jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 45 responden atau 46,39% dari total keseluruhan responden.

### 3) Usia

Data yang dikumpulkan dari 97 responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
18-28	37	38,14%
29-39	43	44,33%
40-50	13	13,40%
51-64	4	4,12%
Total	97	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 97 orang responden, terdapat 43 orang yang termasuk ke dalam kelompok usia 29-39 tahun, kelompok usia ini menjadi yang terbanyak dengan persentase 44,33% dari total responden. Selanjutnya yang termasuk ke dalam kelompok usia 18-28 tahun adalah sebanyak 37 orang dengan persentase sebesar 38,14%, kelompok usia ini menjadi yang terbanyak kedua. Selanjutnya kelompok usia yang terbanyak ketiga adalah responden dengan kelompok usia 40-50 tahun yaitu sebanyak 13 orang responden atau 13,4% dari total responden. Kemudian untuk kelompok usia 51-60 tahun menjadi yang paling sedikit dengan jumlah responden sebanyak 4 orang atau 4,12% dari total responden.

#### 4) Pendidikan Terakhir

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pendidikan terakhir dari 97 responden, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SD	1	1,03%
SMP	8	8,25%
SMA	58	59,79%
Diploma III	5	5,15%
S1	25	25,77%
Total	97	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Bakumpai di Kecamatan Marabahan yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/Sederajat yaitu 59,79% dari jumlah total responden. Kelompok pendidikan selanjutnya adalah tingkat pendidikan S1 sebanyak 25,77% dari total responden. Kemudian kelompok pendidikan SMP sebanyak 8,25%. Selanjutnya adalah kelompok responden dengan tingkat pendidikan terakhir Diploma III sebanyak 5,1% dari total responden. Dan untuk responden dengan kelompok tingkat pendidikan yang paling sedikit jumlahnya adalah tingkat sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 1,03% dari total jumlah responden.

#### 5) Pendapatan

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pendapatan dari 97 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan**

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< Rp. 1.000.000	18	18,56%
Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000	29	29,90%
Rp. 3.100.000 - Rp. 5.000.000	38	39,18%
> Rp. 5.000.000	12	12,37%
Total	97	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 97 orang responden, terdapat 18 orang atau 18,56% dari jumlah

responden yang memiliki pendapatan per-bulannya <Rp.1.000.000. Kemudian sebanyak 29 orang responden atau 29,90% dari total responden yang memiliki pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 per-bulan. Selanjutnya sebanyak 38 orang responden yang memiliki pendapatan Rp. 3.100.000 – Rp. 5.000.000 per-bulan, responden dengan kelompok pendapatan ini menjadi yang paling banyak dari total responden dengan persentase sebesar 39,18%. Dan sebanyak 12 orang responden dengan pendapatan >Rp. 5.000.000 per-bulan, kelompok pendapatan ini menjadi yang paling sedikit dari total keseluruhan responden dengan persentase sebesar 12,37%.

#### 6) Pekerjaan

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pekerjaan dari 97 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Buruh / Karyawan	40	41,24%
PNS/ Guru Honorar	10	10,31%
Mahasiswa/I	12	12,37%
Wirausaha	23	23,71%
IRT	8	8,25%
Lain-lain	4	4,12%
Total	97	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 41,24% dari total jumlah responden adalah bekerja sebagai karyawan/ buruh. Kemudian sebanyak 23,71% dari total responden adalah bekerja sebagai wirausaha, sebanyak 12,37% adalah mahasiswa, dan 10,31% adalah sebagai PNS/ Guru Honorer. Sedangkan untuk IRT dan profesi lainnya adalah masing-masing sebanyak 8,25% dan 4,12% dari total jumlah responden.

b. Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan dari masyarakat Bakumpai di Kecamatan Marabahan sebanyak 97 responden, berikut data responden yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dan sudah berapa lama menggunakannya. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Daftar Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah**

<b>Lembaga Keuangan Syariah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Bank Syariah	23	23,71%
Asuransi Syariah	0	0%
Pegadaian Syariah	1	1,03%
Pasar Modal Syariah	1	1,03%
BPR Syariah	0	0%
Belum pernah	72	74,23%
Total	97	100%
<b>Lama Menggunakannya</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< 1 Tahun	6	6,19%
1 – 3 Tahun	14	14,43%

3 - 6 Tahun	4	4,12%
> 6 Tahun	1	1,03%
Belum pernah	72	74,23%
Total	97	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 74,23% masyarakat Bakumpai yang menjadi responden belum pernah menggunakan jasa lembaga keuangan yang berbasis syariah. Sedangkan responden yang pernah menggunakan jasa Bank Syariah adalah sebanyak 23,71%, pegadaian syariah dan pasar modal syariah masing-masing sebanyak 1,03%, sementara asuransi syariah dan BPR syariah dari total responden tidak ada yang menggunakannya. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Bakumpai yang menjadi responden pada penelitian ini belum pernah memanfaatkan jasa lembaga keuangan syariah.

Kemudian dari tabel tersebut juga diketahui bahwa, dari sebagian kecil responden yang telah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah, terdapat 6 orang yang telah menggunakannya selama kurang dari 1 tahun atau 6,19% dari total responden. Dan terdapat 14 orang responden yang telah menggunakannya selama 1 – 3 tahun atau 14,43% dari total responden. Selanjutnya terdapat 4 orang yang telah menggunakan jasa lembaga keuangan selama 3 – 6 tahun. Kemudian hanya ada 1 orang responden yang menggunakannya selama >6 tahun dan menjadi yang paling sedikit dengan persentase sebesar 1,03% dari total keseluruhan responden.

### c. Deskripsi Variabel Penelitian

Tingkat literasi keuangan syariah diukur berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Tingkat literasi keuangan syariah responden dalam persentase dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kategori tingka literasi keuangan syariah} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Seluruh pertanyaan}} \times 100\%$$

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan dibagi menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Responden dengan tingkat literasi keuangan syariah rendah adalah mereka yang mendapatkan nilai jawaban benar kurang dari 60% dari keseluruhan soal mengenai literasi keuangan syariah. Responden dengan tingkat literasi keuangan syariah sedang memperoleh nilai jawaban benar antara 60% hingga 79%. Sementara itu, responden dengan tingkat literasi keuangan syariah tinggi adalah mereka yang memperoleh nilai jawaban benar lebih dari 80% dari keseluruhan soal mengenai literasi keuangan syariah.

Hasil penelitian tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Bakumpai di Kecamatan Marabahan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Tingkat Literasi Keuangan Syariah Secara Keseluruhan**

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Literasi Keuangan (%)</b>
Minimum	25
Maximum	100

Mean	66,13
Standar Diviasi	19,797

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa dari total responden yang menjawab pertanyaan, nilai yang paling rendah adalah 25% dan yang paling tinggi adalah 100%. Yang artinya terdapat beberapa responden yang hanya mampu menjawab 5 pertanyaan dengan tepat dari 20 pertanyaan yang diberikan. Sedangkan nilai tertinggi didapat oleh responden yang mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar atau 100% dari 20 pertanyaan yang diajukan. Rata-rata (*mean*) responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebesar 66,13% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Bakumpai di Kecamatan Marabahan berada pada tingkat sedang (60% - 79%). Nilai standar deviasi dari rata-rata literasi keuangan syariah bernilai 19,79%, dapat diketahui bahwa jawaban dari responden bervariasi.

Persentase responden berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Bakumpai di Kecamatan Marabahan Barito Kuala**

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	31	31,96%
Sedang	40	41,24%
Tinggi	26	26,80%
Total	97	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 97 masyarakat Bakumpai yang menjadi responden, 31,96% dari total responden tergolong ke dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah. Sedangkan 41,24% dari total responden berada pada kategori tingkat literasi keuangan syariah sedang, dan 26,80% dari total responden memiliki tingkat literasi keuangan tinggi.

Tingkat literasi keuangan juga bisa diukur dari total masyarakat Bakumpai yang memberikan jawaban benar dalam setiap aspek literasi keuangan syariah. Terdapat empat aspek indikator yang menjadi acuan dalam menentukan tinggi rendahnya literasi keuangan individu, yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Persentase jumlah responden dengan jawaban benar dalam setiap aspek ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah responden dengan jawaban benar}}{\text{Seluruh pertanyaan}} \times 100\%$$

Penjabaran terkait tingkat literasi keuangan syariah pada setiap aspeknya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Persentase Responden yang Menjawab Pertanyaan dengan Benar**

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan Syariah		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (≥80%)
	1. Pemahaman tentang riba		64,95%	

Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah	2. Prinsip transaksi keuangan syariah	49,48%		
	3. Penerapan prinsip syariah pada aktivitas perbankan syariah			85,57%
	4. Manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah		64,95%	
	5. Prinsip bagi hasil dalam kerja sama	49,48%		
	<b>Rata-rata</b>		<b>62,89%</b>	
Tabungan dan Pinjaman Syariah	1. Produk tabungan di bank syariah		60,82%	
	2. Akad dalam pembiayaan syariah	59,79%		
	3. Pengetahuan mengenai bagi hasil dalam bank syariah.			80,41%
	4. Pengetahuan mengenai pembiayaan <i>murabahah</i>	59,79%		
	5. Manfaat tabungan <i>mudharabah</i> .		74,23%	
	<b>Rata-rata</b>		<b>67,01%</b>	
Asuransi Syariah	1. Prinsip dalam asuransi syariah		75,26%	
	2. Manfaat menggunakan asuransi syariah	55,67%		
	3. Produk asuransi syariah	48,45%		
	4. Pengetahuan mengenai resiko asuransi syariah		65,98%	
	5. Perbedaan asuransi konvensional dan syariah		63,92%	
	<b>Rata-rata</b>		<b>61,86%</b>	
Investasi Syariah	1. Produk investasi syariah		67,01%	
	2. Pengetahuan tentang resiko investasi syariah			85,57%
	3. Pengetahuan tentang reksadana syariah	57,73%		
	4. Pengetahuan investasi jangka panjang		79,38%	

	5. Pemahaman tentang imbalan atas jasa perusahaan investasi		74,23%	
	<b>Rata-rata</b>		<b>72,78%</b>	

Tabel di atas merupakan persentase dari jumlah responden yang menjawab dengan benar untuk setiap pertanyaan yang diajukan, serta persentase rata-rata jawaban yang benar dari tiap aspek literasi keuangan syariah. Pada aspek pengetahuan dasar keuangan syariah diketahui bahwa responden mempunyai pengetahuan yang sedang, hal ini diketahui berdasarkan jumlah rata-rata jawaban benar yang didapat adalah 62,89%. Adapun rata-rata responden yang menjawab benar pada aspek tabungan dan pinjaman syariah juga termasuk ke dalam kategori sedang, karena jumlah rata-rata responden yang menjawab benar adalah 67,01%. Sedangkan pada aspek asuransi syariah, rata-rata responden yang menjawab dengan benar adalah 61,86%. Dan aspek investasi syariah adalah 72,78%. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata responden yang menjawab dengan benar dari semua aspek tersebut, sama-sama berada di tingkat kategori sedang. Adapun aspek yang memperoleh rata-rata paling rendah adalah aspek asuransi syariah dengan persentase sebesar 61,86%, sedangkan aspek yang memperoleh nilai rata-rata paling tinggi adalah aspek investasi syariah dengan persentase sebesar 72,78%.

### 3. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kevalidan sebuah pertanyaan. Suatu pertanyaan dianggap valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 22, dengan taraf kepercayaan sebesar 5%. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , jumlah sample ( $n$ ) dalam penelitian ini yaitu 97, maka  $df = 97 - 2 = 95$  dengan alpha 5% sehingga didapat  $r$  tabel = 0,1996. Hasil uji validitas dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas**

Aspek	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah	PKDS 1	0,530	0,1996	Valid
	PKDS 2	0,597	0,1996	Valid
	PKDS 3	0,307	0,1996	Valid
	PKDS 4	0,530	0,1996	Valid
	PKDS 5	0,597	0,1996	Valid
Tabungan Dan Simpanan Syariah	TS 1	0,304	0,1996	Valid
	TS 2	0,485	0,1996	Valid
	TS 3	0,233	0,1996	Valid
	TS 4	0,485	0,1996	Valid
	TS 5	0,477	0,1996	Valid

Asuransi Syariah	AS 1	0,270	0,1996	Valid
	AS 2	0,336	0,1996	Valid
	AS 3	0,635	0,1996	Valid
	AS 4	0,406	0,1996	Valid
	AS 5	0,365	0,1996	Valid
Investasi Syariah	IS 1	0,296	0,1996	Valid
	IS 2	0,307	0,1996	Valid
	IS 3	0,500	0,1996	Valid
	IS 4	0,327	0,1996	Valid
	IS 5	0,477	0,1996	Valid

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui suatu pertanyaan yang digunakan pada kuesioner itu bersifat reliabel atau tidak, maka diperlukanlah uji reliabel. Suatu pertanyaan dianggap reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut tetap konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha*  $>$  0,06 maka kuesioner dianggap reliabel, dan apabila sebaliknya jika *cronbach's alpha*  $<$  0,06 maka kuesioner dianggap tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,766	20	Reliabel

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Dari hasil tabel dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha literasi keuangan syariah adalah  $0,766 > 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner reliabel.

## **B. Analisis Data**

### **Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Bakumpai di Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala**

Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Bakumpai di Kecamatan Marabahan tergolong ke dalam kategori sedang, hal ini dapat diketahui dari hasil *mean* skor literasi keuangan syariah yaitu sebesar 66,13%. Berdasarkan pedoman kategori tingkat literasi keuangan oleh Chen dan Volpe (1998), apabila skor literasi keuangan berada pada nilai 60% - 79% maka tingkat literasi keuangan berada pada kategori sedang. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Bakumpai di Kecamatan Marabahan berada pada kategori sedang.

Pada penelitian ini, menggunakan empat aspek untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah, yaitu pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Berdasarkan hasil analisis tingkat literasi keuangan syariah menunjukkan

bahwa pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah Bakumpai di Kecamatan Marabahan tergolong ke dalam kategori tingkat literasi keuangan syariah sedang dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62,89%. Sebanyak 64,95% dari masyarakat Bakumpai yang menjadi responden memahami tentang riba, hanya 49,48% yang mengetahui prinsip transaksi keuangan syariah, sedangkan penerapan prinsip syariah pada aktivitas perbankan syariah sebanyak 85,57% dari total responden yang menjawab benar. Adapun prinsip bagi hasil dalam kerja sama hanya 49,48%, dan manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah sebanyak 64,95% dari total responden yang mengetahui. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian dari masyarakat Bakumpai sudah memahami tentang pengetahuan keuangan dasar syariah.

Pada aspek tabungan dan pinjaman syariah nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,01% yang tergolong ke dalam kategori sedang. Sebanyak 60,82% responden menjawab dengan benar pertanyaan mengenai produk tabungan di bank syariah, dan 59,79% menjawab benar mengenai akad dalam pembiayaan syariah. Sementara pertanyaan tentang pengetahuan mengenai bagi hasil dalam bank syariah masuk dalam kategori tinggi karena responden yang menjawab dengan benar berjumlah 80,41% dari total responden. Sedangkan pengetahuan mengenai pembiayaan *murabahah* hanya sebanyak 59,79% dari total responden yang menjawab benar, dan pertanyaan mengenai manfaat tabungan *mudharabah* sebanyak 74,23%.

Aspek selanjutnya adalah pengetahuan mengenai asuransi syariah dengan rata-rata sebesar 61,86% dan termasuk ke dalam kategori sedang.

Aspek ini menjadi yang paling kurang dipahami oleh responden di antara ke empat aspek yang ada. Dari jumlah responden yang menjawab pertanyaan pada aspek ini, tidak ada satu pun pertanyaan yang masuk dalam kategori tinggi apabila dilihat dari jumlah responden yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Akan tetapi sebanyak 75,26% dari total responden sudah mengetahui prinsip dalam asuransi syariah. Sedangkan pertanyaan mengenai manfaat menggunakan asuransi syariah termasuk ke dalam kategori rendah yaitu sebanyak 55,67% dan produk asuransi syariah sebanyak 48,45%. Kemudian sebanyak 65,98% dari responden mengetahui resiko asuransi syariah, dan sebanyak 63,92% dari total responden mengetahui perbedaan asuransi syariah dengan asuransi konvensional.

Selanjutnya dari total responden rata-rata yang paham mengenai investasi syariah adalah 72,78%. Sebagian besar responden sudah mengetahui rentang resiko investasi syariah yaitu sebanyak 85,57% dari total responden. Sedangkan untuk produk investasi syariah sebanyak 67,01%, pengetahuan tentang reksadana syariah sebanyak 57,7%, pengetahuan investasi jangka panjang sebanyak 79,8% dan pemahaman tentang imbalan atas jasa perusahaan investasi sebanyak 74,23% dari total responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa aspek investasi syariah menjadi aspek yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi di antara aspek yang lain.